

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Aziza Ayu Lestari

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa

Email : azizaayu08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Capital Expenditure* sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2019 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan capital expenditure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Capital Expenditure* , dan Nilai Perusahaan

Abstrak

This study examined the effect of Capital Structure, Firm Size, and Capital Expenditure on Firm Value in the primary and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. Capital Structure, Firm Size, and Capital Expenditure are independent variables, and firm values as the dependent variable. The data collection method used purposive sampling on companies in the primary and chemical industry sector for the 2017-2019 period. This study indicated that capital structure positively affects firm value, firm size, and capital expenditure and has no effect on firm value.

Keywords: *Capital Value, Firm Size, Capital Expenditure , and Firm Value*

PENDAHULUAN

Globalisasi dalam bidang ekonomi memberikan kesempatan kepada setiap perusahaan masuk ke dalam lingkungan bisnis yang lebih luas, salah satunya Indonesia yang menjadi kawasan di Asia Tenggara yang memiliki tantangan dalam menghadapi suatu pasar bebas yang dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dengan diberlakukannya MEA, maka perusahaan di Indonesia menghadapi suatu tantangan untuk memperebutkan pangsa pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dengan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang

dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan. Menurut PSAK No.1, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Salah satu komponen laporan keuangan yang bisa digunakan adalah dengan melihat laporan laba rugi. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan seringkali digunakan untuk memperkirakan

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aset yang disamakan dengan kas di masa depan.

Harnanto (2003) mengemukakan bahwa laba merupakan hasil perhitungan agregat yang menunjukkan keuntungan dari seluruh aktiva yang dikuasai oleh perusahaan dan berasal dari berbagai macam sumber termasuk dari para kreditor, pemegang saham preferen dan saham biasa, serta hasil usaha masa lalu. Selain untuk membiayai operasional perusahaan, laba juga didistribusikan kepada para pemegang saham. Dengan demikian laba bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham dilihat dari laba per sahamnya (EPS) yang menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya apabila *earning per share* (EPS) tinggi maka kesejahteraan para pemegang sahamnya juga meningkat dengan arti bahwa tingkat pengembalian juga tinggi. Menurut Aristya dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu menurut Sartono (2010:487). Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat

yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006). Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal serta mengalami perkembangan yang lambat. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham.

Sembilan sektor di BEI salah satunya pada sektor industri dasar & kimia. Perusahaan industri dasar & kimia merupakan salah satu sektor yang memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian di Indonesia (Welly et al., 2019). Sempat terkendala dengan nilai tukar yang melemah pada tahun 2015 yang secara langsung ataupun tidak langsung menekan kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dikarenakan bahan baku perusahaan pada sektor industri dasar & kimia mengimpor dari luar negeri. Selain itu, pelemahan nilai rupiah juga mempengaruhi jumlah hutang beberapa perusahaan. Sejak awal 2017, perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang membaik dan menjadi sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

dapat digunakan yaitu price earning rasio yang merupakan salah satu ukuran paling dasar dalam analisis secara fundamental. Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Berikut merupakan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Namun, karena banyaknya jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar, maka harus dipilih perusahaan yang sekiranya menarik untuk diteliti. Untuk memilih perusahaan yang layak untuk diteliti maka perlu diketahui pertumbuhan nilai perusahaan (PER) selama periode waktu yang ditentukan. Berikut ini disajikan data nilai perusahaan (PER) yaitu:

Tabel 1.1
Price Earning Rasio Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

No	Kode Perusahaan	PER			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
1	INTP	38,37	54,46	36,04	42,96
2	SMGR	28,04	21,67	29,65	26,45
3	ARNA	18,41	18,09	14,06	16,86
4	MLIA	15,79	8,11	7,11	10,33
5	TOTO	13,30	9,90	21,15	14,78
6	ALKA	10,07	6,64	29,52	15,41
7	BTON	7,16	5,95	10,98	8,03
8	INAI	5,11	5,60	7,72	6,15
9	LION	40,70	23,85	22,29	28,94
10	PICO	7,58	7,92	53,32	22,94
11	TBMS	3,03	2,69	2,84	2,86
12	BRPT	3,65	5,24	3,89	4,26
13	BUDI	8,94	8,07	7,14	8,05
14	DPNS	15,79	9,73	16,09	13,87
15	EKAD	5,88	7,79	9,82	7,83
16	INCI	3,62	5,97	5,79	5,13

17	SRSN	16,20	9,33	9,24	11,59
18	TPIA	23,51	38,04	38,79	33,44
19	UNIC	6,50	5,27	8,43	6,73
20	AKPI	30,38	6,33	4,16	13,62
21	IGAR	6,77	10,63	7,44	8,28
22	IPOL	30,43	7,10	9,59	15,71
23	TRST	25,72	16,75	26,80	23,09
24	CPIN	18,73	25,99	28,89	24,54
25	JPFA	12,97	10,68	10,00	11,22
26	MAIN	23,33	54,82	94,33	57,49
27	ALDO	15,03	9,21	7,65	10,63
28	FASW	20,76	12,98	19,18	17,64
29	INKP	5,17	6,95	11,02	7,71
30	SPMA	4,82	6,41	5,76	5,66
31	TKIM	22,54	9,18	13,81	15,18

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PER dari tahun ke tahun dalam periode 2017-2019 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan maupun penurunan. Dapat dilihat bahwa perusahaan Malindo Feedmill (MAIN) memiliki rata-rata PER yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu sebesar 57,49. Hal ini terjadi karena perusahaan Malindo Feedmill (MAIN) memiliki strategi perusahaan dengan melakukan penetrasi pasar, meningkatkan kualitas produk serta melakukan efisiensi dan juga berusaha meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian semakin tinggi nilai PER dari suatu perusahaan, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Sebaliknya, semakin rendah nilai PER suatu perusahaan maka pasar semakin pesimis mengenai masa depan perekonomian.

Sedangkan rata-rata PER yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan TBMS yaitu sebesar 2,86. Hal ini terjadi karena perusahaan Tembaga Mulia Semanan (TBMS) masih berupaya meningkatkan kinerja bisnisnya di tengah kondisi ketidakpastian pasar dan perusahaan cuktup optimis tetap bertumbuh sepanjang tahun

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

2019. Dengan demikian, adanya nilai perusahaan yang baik maka kinerja keuangan suatu perusahaan juga baik. Perusahaan yang memiliki PER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan dimasa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sementara perusahaan lain memiliki tingkat rata-rata PER dikisaran 2,12 hingga 59,82.

Salah satu aspek penting yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Irawati dalam (Lestari, 2015) menyatakan struktur modal merupakan susunan dari jenis-jenis modal yang diperoleh perusahaan beserta jumlah nilai-nilainya dalam bentuk hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt To Equity Rasio (DER). Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumberdaya yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Eka (2010) membuktikan bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Artini dan Anik (2011) serta Savitri, dkk (2012) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Sujianto

(2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya penjualan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, maka nilai suatu perusahaan itu juga semakin besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Giil dan Obradovich (2012) dan Rachmawati, dkk (2017) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Indrajaya dan Setiadi (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital expenditure juga merupakan salah satu faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Capital expenditure merupakan pengeluaran uang untuk pembiayaan modal jangka panjang yang hasilnya baru akan diperoleh beberapa tahun kemudian. Beberapa aset yang dibutuhkan perusahaan dalam jangka panjang seperti pembelian mesin, properti, furnitur dan lain-lain. Capital expenditure berguna untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan berinvestasi supaya perusahaan bisa berjalan lancar. Penggunaan capital expenditure sebagai keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, kemudian direspon baik oleh investor yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Capital expenditure dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio CAPEX. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati dan Sari (2013) menemukan capital

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

expenditure memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, menurut Sudiyatno et al., (2012) menyatakan bahwa rasio CAPEX tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan tersebut terkait dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan capital expenditure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, maka rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan dan *capital expenditure* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

Kajian Pustaka

Signaling Theory

Signaling Theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa informasi ini merupakan suatu unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi layaknya menyajikan keterangan, catatan atau pandangan baik

untuk keadaan masa lampau, sekarang maupun keadaan yang akan datang selanjutnya bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Nuryanti, 2018:27).

Trade Of Theory

Menurut *trade of theory* yang diungkapkan oleh Myers dalam (Dewi dan Wirajaya, 2013) perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade of theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Wiagustini, 2010:78). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Earning Rasio* (PER) dimana *price earning ratio* ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan laba yang diperoleh.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada para investor (Dhani and Utama, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Oladipupo dan Okafor, 2012). Rumus untuk mencari debt to equity ratio sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas / Modal}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Manurut Sujianto dalam Nuraina (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Sitanggang (2013:76) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan kapasitas pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan.

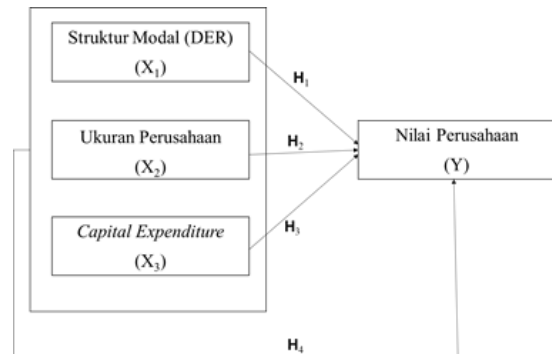
Capital Expenditure

Capital expenditure adalah segala bentuk pengeluaran yang dialokasikan pada penambahan, perbaikan atau peningkatan kualitas aktiva yang menghasilkan manfaat jangka panjang (Mutiara and Kartawinata, 2015). Pada penelitian ini capital expenditure dihitung dengan menggunakan rasio CAPEX yang di dapat dari prosentase perbandingan nilai total fixed aset tahun ini dengan total fixed aset pada tahun sebelumnya yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan seperti yang dijelaskan oleh (Sofiamira and Asandimitra, 2017).

$$CAPEX = \frac{\text{total fixed aset tahun ke- } t}{\text{total fixed aset tahun ke}(t-1)} \times 100\%$$

Model Empiris

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan model empiris penelitian secara sistematis disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar II-1 Model Empiris

METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek dalam penelitian ini merupakan variabel yang meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, *capital expenditure* dan nilai perusahaan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian, namun mengumpulkan data ini untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu (Gumanti dkk, 2018:126). Data tersebut dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan IDN Financials.

Populasi

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebanyak 60 perusahaan.

Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dengan tujuan (purposive sampling) yaitu sampel yang diambil harus memenuhi kriteria–kriteria yang telah ditentukan agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diperoleh lebih akurat. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang digunakan.

**Tabel III-1
Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.	60
2.	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2017-2019.	(4)
3.	Perusahaan yang pindah sektor periode 2017-2019.	(1)
4.	Perusahaan yang tidak mempublish laporan keuangannya tahun 2019.	(5)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2017-2019.	(19)
	Total perusahaan	31
	Total Periode Pengamatan	3
	Total observasi data selama 2017-2019	93

Berdasarkan Tabel III-1, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang terdaftar sebanyak 60 perusahaan, dan total perusahaan yang memenuhi persyaratan sebanyak 31 perusahaan, maka jumlah sampel dan data pada penelitian sebanyak 93 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19), statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maximum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif.

**Tabel IV-1
Hasil Analisis Deskriptif**

	Std.		N
	Mean	Deviation	
PER	1,0285	,35555	93
DER	1,1057	1,00988	93
TOTAL SALES	27,9003	2,07495	93
CAPEX	,9990	,24212	93

Sumber : Output IBM SPSS 22 (diolah), 2021

Berdasarkan tabel IV-1, jumlah responden (N) ada 93, dari 31 sampel perusahaan yang terdapat di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tiga tahun yaitu 2017-2019.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik (Ghozali, 2011).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2018:161). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *non-parametric komolgorov-smirnov*. Data dapat dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* diatas 0,05.

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Tabel IV-2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandar dized Residual
N		93
Norma	Mean	,0000000
l	Std. Deviation	
Parame ters ^{a,b}		,33739407
Most	Absolute	,106
Extrem e	Positive	,106
Differe nces	Negative	-,068
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c
Monte Carlo	Sig.	,227 ^d
Sig. (2- tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		,216 -,238

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2021

Berdasarkan gambar diatas yang berkaitan dengan uji normalitas melalui kolmogorov-smirnov diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 2,27 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut terdistribusi **secara** normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol

(Ghozali, 2016:103). Berikut adalah tabel hasil dari analisis data:

Tabel IV-3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,981	1,020
TOTAL SALES	,979	1,021
CAPEX	,979	1,022

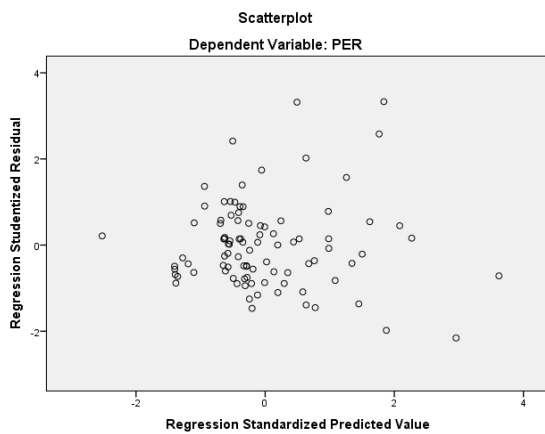
Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2021

Berdasarkan hasil IV-3 tersebut diketahui bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar > dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari < 10. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedistitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila pada grafik scatterplot terdapat titiktitik yang membentuk suatu pola maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak terdapat suatu pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil data yang diolah dari uji Scatterplot.

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019



Gambar IV-1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dari *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali,2018:111).

Tabel IV-4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 _a	,100	,34303	1,787

a. Predictors: (Constant), CAPEX, DER, TOTAL SALES

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson

sebesar 1,787 dengan tingkat signifikansi 5% dan 93 data sampel maka diperoleh nilai dua sebesar 1,60. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $dU < DW < 4-dU$ sehingga diperoleh $1,60 < 1,787 < 4-(1,60)$ maka hasilnya $1,60 < 1,787 < 2,40$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tabel persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Suliyanto (2011:37), analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen. Nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, serta *capital expenditure* dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear berganda:

Tabel IV-5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1,740	,492		3,539	,001
DER	,101	,036	,286	2,816	,006
TOTAL SALES	-,025	,017	-,146	1,435	,155
CAPEX	-,126	,149	-,086	-,843	,401

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2021

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, dapat diperoleh *persamaan* regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,740 + 0,101X_1 - 0,025X_2 - 0,126X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 1,740 yang berarti bahwa apabila variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan capital expenditure dianggap konstan, maka nilai dari PER sebesar 1,740.
2. Koefisien regresi struktur modal sebesar 0,101 yang berarti bahwa setiap penambahan satu variabel struktur modal dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan sebesar 0,101.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,025 yang berarti bahwa setiap penambahan satu variabel ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,025.
4. Koefisien regresi capital expenditure sebesar -0,126 yang berarti bahwa setiap penambahan satu variabel capital expenditure dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,126.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan dan capital expenditure) secara individual menerangkan variabel dependen (nilai perusahaan). Dasar keputusan yang diambil adalah dengan melihat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji t).

Tabel IV-6
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,740	,492			3,539	,001
DER	,101	,036	,286		2,816	,006
TOTAL SALES	-,025	,017	-,146		1,435	,155
CAPEX	-,126	,149	-,086		-,843	,401

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel struktur modal (DER) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari thitung sebesar 2,816 lebih besar dari ttabel 1,66216 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.
2. Variabel ukuran perusahaan (total sales) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari thitung sebesar -1,435 lebih kecil dari ttabel 1,66216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
3. Variabel *capital expenditure* secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari thitung sebesar -0,843 lebih kecil dari ttabel 1,98698 dengan nilai signifikansi 0,401 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *capital expenditure*

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi, yaitu:

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji ini berdasarkan nilai F yang diturunkan dari tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV-7
Hasil Uji Simultan ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,157	,386	3,278	,025 ^b
	Residual	10,473	,118		
	Total	11,630			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), CAPEX, DER, TOTAL SALES

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2021

Berdasarkan dari tabel IV-7 dapat diketahui bahwa hasil uji signifikansi variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 (5%) dan F hitung 3,278 lebih besar dari F tabel 2,71 yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan capital expenditure secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima..

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan dan capital expenditure) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Berikut

Tabel IV-8

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,100	,069	,34303

a. Predictors: (Constant), CAPEX, DER, TOTAL SALES

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,069 atau sebesar 6,9%. Sehingga, dapat diartikan bahwa sebesar 6,9% variasi nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 disebabkan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan capital expenditure, sedangkan 0,931 atau 93,1% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai thitung sebesar 2,816 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Hasil penelitian berpengaruh positif DER terhadap nilai perusahaan menunjukkan

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

bahwa nilai DER sebagai proksi struktur modal dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hasil analisis ini menunjukkan struktur modal dari perusahaan industri dasar dan kimia berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian apabila perusahaan menggunakan hutang secara optimal maka perusahaan akan memperoleh keuntungan salah satunya dengan melakukan pengembangan usaha. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor serta meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan Kayobi and Anggreani (2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (total sales) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai thitung sebesar -1,435 dan nilai signifikansi sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (total sales) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Total penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa besarnya kecilnya total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai dasar dalam berinvestasi. Semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin laba yang diperoleh juga besar, sebaliknya

semakin kecil perusahaan belum tentu perusahaan tersebut memperoleh laba yang kecil. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah,dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai thitung sebesar -0,843 dan nilai signifikansi sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. *Capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Hasil penelitian tidak berpengaruhnya *capital expenditure* (CAPEX) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai *capital expenditure* (CAPEX) tidak menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi investor untuk menentukan keputusan investasi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki cukup dana internal yang bersumber dari perolehan laba yang tidak dibagikan dalam bentuk deviden laba ditahan yang digunakan untuk pendanaan *capital expenditure*, sehingga seberapa besar *capital expenditure* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. *Capital expenditure* (CAPEX) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

(2010) yang menyatakan bahwa capital expenditure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Total Sales) dan Capital Expenditure (CAPEX) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Total Sales) dan *Capital Expenditure* (CAPEX) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} 3,278 lebih besar dari F_{tabel} 2,71 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 (5%) dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,069 atau sebesar 6,9%. Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai F_{hitung} 3,278 lebih dari F_{tabel} 2,71 dan nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Struktur Modal (DER), ukuran perusahaan (Total Sales) dan *capital expenditure* (CAPEX) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, sehingga hipotesis pertama (H1)

diterima, artinya penggunaan hutang yang optimal dapat menguntungkan perusahaan, jika melewati titik optimal maka bisa merugikan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh manajemen yang menggunakan hutang tersebut salah satunya untuk ekspansi usaha dari perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2019.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak, artinya besarnya kecilnya total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berdampak pada perubahan nilai perusahaan dan juga menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai dasar dalam berinvestasi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya perusahaan memiliki cukup dana internal yang bersumber dari perolehan laba yang tidak dibagikan dalam bentuk deviden laba sehingga seberapa besar *capital expenditure* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2019.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji simultan (uji F) 0,025 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan dan

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

capital expenditure) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2019.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Subjek penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan jumlah sampel 31 perusahaan, sehingga belum bisa menguatkan presentase pengujian.
2. Variabel independen yang digunakan masih terbatas, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan *capital expenditure*. Sedangkan, masih banyak faktor- faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

IMPLIKASI

Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rina (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa penggunaan hutang yang optimal dapat menguntungkan perusahaan, jika melewati titik optimal maka bisa merugikan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh manajemen yang menggunakan hutang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan. Hal tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya. Sejalan dengan signaling theory tingginya struktur modal memberikan

sinyal positif atau goodnews bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2017) dan Ramdhonah,dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa besarnya kecilnya ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berdampak pada perubahan nilai perusahaan dan juga menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai dasar dalam berinvestasi. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total penjualan yang besar tidak menjamin laba yang diperoleh juga besar, sebaliknya apabila total penjualan yang diperoleh perusahaan kecil belum tentu perusahaan tersebut memperoleh laba yang kecil.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *capital expenditure* tidak industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki cukup dana internal yang bersumber dari perolehan laba yang tidak dibagikan dalam bentuk deviden laba ditahan yang digunakan untuk pendanaan *capital expenditure*, sehingga seberapa besar *capital expenditure* tidak

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

akan mempengaruhi nilai perusahaan karena tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), *capital expenditure* dapat memperkecil risiko ketidaklancaran proses produksi dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Hasil penelitian uji signifikansi (Uji F) menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Expenditure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung 3,278 lebih besar dari Ftabel 2,71 sehingga menunjukkan variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Total Sales) dan *capital expenditure* (CAPEX) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terkait dengan informasi kinerja perusahaan khususnya mengenai laporan keuangan yang perlu diperhatikan sebagai pertimbangan dalam penggunaan struktur modal yang baik dan pembuatan kebijakan perusahaan supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan, supaya dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi investor sebelum melakukan investasi khususnya di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Para investor diharapkan untuk melakukan pengamatan sebelum berinvestasi terkait dengan kinerja perusahaan yang mengarah pada tata kelola perusahaan dan analisis keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan sebelum

memutuskan untuk berinvestasi terutama terkait dengan total penjualan yang diperoleh oleh perusahaan yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat pada peneliti selanjutnya bahwa adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menyarankan untuk melakukan perluasan sampel penelitian terkait dengan nilai perusahaan guna menguatkan presentase pengujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., dan L. Amanah. 2014. "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(9): 1-15
- Agnes. 2013. *Pengaruh Manajerial, Struktur Moda Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Negri Padang, Padang.
- Atawarman, R. J. D., 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Peraturan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, Vol. 2, No. 2, 19 Februari.
- Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Penerjemah : Dewi Yanti. Jakarta : Salemba Empat.

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

- Desak, Ketut Sintaasih dan Ni Wayan Maryatini. (2007). Pengaruh Struktur Modal dan Capital Expenditure terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sarathi*, Vol.14, No. 3, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Udayana Bali.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma Dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2) :pp: 358-372.
- Dewi, Putu Dina Aristya., I.G.N.A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi universitas udayana* 4.1 (2013), hal: 215-229. ISSN: 2302-8556.
- Dhani, I.P., Utama, A.G.S. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal. Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga* 2, 135-148.
- Elmasr, H. 2007. Capital Intensity And Stock Returns. *Journal of Investment Strategy* 2(1): 61-66.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit., and Obradovich, John D. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*. 91.
- Gumanti, Moeljadi dan Utami. 2018. Metodologi Penelitian Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hamidi, R.R., Wiksuana., Artini. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi & Bisnis. Universitas udayana* 4.10, 665-682
- Harnanto. 2003. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 2003/2004. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Hidayat, riskin. 2010. Keputusan Investasi Dan Finansial Constraints. Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Indrajaya, Glen, dan Setiadi R. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun Ke-2 September-Desember* 2011.
- Kasiran, M. 2018. Metodologi Penelitian. Malang: UIN Malang Pers.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumastuti, W.F., Setiawati, E., Bawono, A.D.B., 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Semin. Nas. Dan 6th Call Syariah Pap. Univ. Muhammadiyah Surakarta* 275-295.

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

- Lestari, S., 2015. Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). *J. WRA* 3, 571-590.
- Meidiawati, Karina. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2): Hh:1-16.
- Mutiara, N.A., Kartawinata, B.R. 2015. Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba (Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *J. Fak. Komun. Dan Bisnis Univ. Telkom* 1-9.
- Niasari, Saptawanti. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. Skripsi Program Studi Akuntansi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.19(2):h:110-125.
- Nuryanti, Idhar. 2018. Pengaruh Reputasi Underwriter, Financial Leverage, Profitabilitas, Jenis Industri Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Saat Initial Public Offering. Artikel Ilmiah. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Oladipolu, A.O and Okafor, C.A. 2012. Relative Contribution of Working Capital Management to Corporate Profitability and Dividend Payout Ratio : Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Finance Management Research*, 1 : pp: 11-20.
- Putranto, D. A. Dan Darmawan, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.56, No.1
- Rahmiati, Sari, W., 2013. Pengaruh Capital expenditure, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *J. Kaji. Manaj. Bisnis* 2, 1-14.
- Rai, N K Prastuti Dan I G Merta Sudiartha. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3): H: 1572-1598.
- Salvatore, Dominick. 2011. *Managerial Economics*. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Teori Apikasi*, Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sitanggang, Jp. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siyoto, Sandu & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofiamira, N. A., Dan Asandimitra, N. 2017. Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 191-212.

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Kartika, A., 2012. The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange. *Am. Int. J. Contemp. Res.* 2, 30-40.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung.
- Suharli, Michael. 2006. *Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Go Publik di Indonesia*. *Jurnal Maksi*. 6(1).
- Tandelilim, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE-Yogyakarta.
- Tandelilim, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi: Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Weston, J. F., And Brigham. 2010. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan Oleh: Drs. A. Jaka Wasana, M.S.M & Ir. Kibrandoko, M.S.M. Jilid 2. Tangerang: Aksara Publisher.
- Wiagustini, Inih Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.